

Pandangan Biblikal Terhadap Eksistensi *Artificial Intelligence* Sebagai Sebuah Agama

Janty

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting No. 65, Km. 11,5 Simpang Selayang Medan
Sumatera Utara

Email: jantylin@sttpk-medan.ac.id

ABSTRAK

Artificial Intelligence (AI) telah menjadi sesuatu yang penting bagi masyarakat modern, dimana integrasi *AI* ke dalam berbagai aspek kehidupan menunjukkan kehadiran dan dominansinya di mana-mana. Pencarian intrinsik manusia akan arti dan hal yang supranatural, pengilahan teknologi, pemujaan *AI* dan komunitas *AI* menyebabkan timbulnya dorongan untuk menjadikan *AI* sebuah agama baru. Dan gereja *AI* sudah berdiri di negara berkembang. Bagaimana pandangan biblikal terhadap hal ini? Sekalipun *AI* dapat mengembangkan agama, diidolakan menjadi sebuah agama dan diprediksi dapat menghapus agama, namun *AI* tidak dapat menggantikan Tuhan karena Tuhan tidak menginginkan siapapun yang menyamakan diri-Nya dengan Allah (Yesaya 14:12-14) dan tidak menginginkan adanya allah lain yang disembah oleh umat-Nya (Keluaran 20:3-5). Pada hakekatnya apa yang merupakan ciptaan manusia tidak bisa disembah dan tidak bisa dijadikan sebagai ilah yang mengatur tatanan kehidupan manusia. *AI* bisa berguna sebagai sebuah alat untuk mempermudah proses kehidupan, tetapi tidak bisa menjadi nomor satu ataupun tuan dalam hidup umat Kristiani.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Integrasi AI dalam Kehidupan, Dominansi AI

A. PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang pesat, *Artificial Intelligence (AI)* telah menjadi sesuatu yang penting bagi masyarakat modern, dimana integrasi *AI* ke dalam berbagai aspek kehidupan – memajukan operasi bisnis, mengembangkan perawatan kesehatan, pendidikan dan hiburan – menunjukkan kehadiran dan kekuatannya di mana-mana. *Artificial Intelligence* yang diterapkan dalam sistem robotik untuk membantu pengobatan medis sangat menolong para dokter dan tenaga medis menjalankan operasi dengan cepat dan akurat. Dalam dunia pendidikan, *AI* menolong pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan ilustratif dan dalam dunia hiburan, *AI* telah dipakai untuk memainkan alat-alat musik dengan sendirinya. Sebagian pertunjukan hiburan menggunakan gelombang suara dan cahaya berwarna untuk memperdengarkan musik dengan pertolongan *AI*. Dalam dunia bisnis atau geofisika, *AI* dipakai dalam pelayanan pelanggan, juga mendeteksi apakah ada kebocoran sekuritas dan ramalan cuaca. Bahkan gereja *AI* sudah berdiri di Amerika Serikat yang kemudian ditutup oleh pendirinya pada bulan Juni 2020 karena kekurangan dana. Dalam gereja, *AI* dipakai untuk menggantikan manusia dalam menjalankan liturgi ibadah dimana *AI* menjadi fokus perhatian dan penyembahan. Dominansi *AI* yang berkembang menjadikan *AI* sebuah agama baru. Bagaimana pandangan biblikal

terhadap hal ini? ¹ Penemuan dan terobosan ilmu pengetahuan tentang planet dan alam semesta seperti penemuan dari Galileo sampai Darwin, telah menantang ayat-ayat religius dan interpretasinya sepanjang sejarah. Ilmu pengetahuan bahkan membuat manusia menjadikannya sebagai sumber kepercayaan yang memberikan nilai-nilai kehidupan. Namun, institusi agama tetap bertahan. ²

Tulisan ini memberikan pengertian sederhana tentang sistem kerja *Artificial Intelligence*, aplikasinya dalam kehidupan manusia, penyebab munculnya dorongan untuk menjadikan *AI* sebagai satu agama dan argumen berdasarkan Firman Tuhan bahwa sekalipun *AI* dapat mengembangkan agama, diidolakan menjadi sebuah agama dan diprediksi dapat menghapus agama, namun *AI* tidak dapat menggantikan Tuhan karena Tuhan tidak menginginkan siapapun yang menyamakan diri-Nya dengan Allah dan tidak menginginkan adanya allah lain yang disembah oleh umat-Nya.

B. PEMBAHASAN

B.1. Sistem Kerja & Aplikasi *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi yang memungkinkan komputer dan mesin untuk menstimulasi kecerdasan manusia dan kemampuan menyelesaikan masalah (problem-solving) dengan sistem algoritma yang menggunakan *jaringan saraf buatan* untuk belajar dari jumlah data yang sangat banyak. Jaringan-jaringan saraf buatan ini adalah struktur-struktur program yang berpola mengikuti proses pembuatan keputusan dari otak manusia. Mereka terdiri dari lapisan-lapisan dari nodes (titik temu saraf) yang saling berkaitan yang mengambil tampilan dari data dan membuat prediksi tentang apa yang dipresentasikan data tersebut. ³ Perusahaan *IBM* dalam artikelnya yang berjudul “What is Artificial Intelligence (AI)?” menjelaskan bahwa dengan sendirinya atau kombinasi dengan teknologi lain (contoh, sensor, geolocation, robotic) *AI* dapat mengerjakan tugas yang mewajibkan ataupun tidak memerlukan intervensi manusia. Bantuan-bantuan digital, arahan GPS, kendaraan otonom, dan alat-alat generative *AI* (seperti membuka *AI Chat GPT*) adalah hanya beberapa contoh dari *AI* dalam berita dan kehidupan sehari-hari. ⁴

Penggunaan *Artificial Intelligence* terlihat dalam berbagai fungsi kehidupan masyarakat modern seperti aplikasi pengenalan suara yang juga dikenal dengan *automatic speech recognition (ASR)*, *computer speech recognition*, atau *speech-to-text* (dari suara ke teks), pengenalan suara menggunakan NLP (natural learning processing) pada proses suara manusia ke dalam format tertulis. Contohnya, penggunaan Siri di peralatan bergerak seperti

¹ Robert Puc, “Navigating the Future: Can AI Become A New Religion?” dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/navigating-future-can-ai-become-new-religion-robert-puc-cwzjf> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

² Deborah Lee Charatan, “How Will AI Affect My Faith and Religion in General?” dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/how-ai-affect-my-faith-religion-general-debrah-charatan> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

³ ____, “What is Artificial Intelligence (AI)?” dalam *IBM* di bawah setting <https://www.ibm.com/topics/artificial-intelligence> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

⁴ Ibid

telepon genggam ataupun tablet. Selain itu, juga dalam pelayanan pelanggan dengan agen virtual secara daring dan *chatbots* sedang menggantikan agen manusia seiring perjalanan pelanggan. Mereka menjawab pertanyaan yang sering ditanyakan atau yang disebut dengan *Frequently Asked Question (FAQ)* sekitar topik seperti pengiriman, atau menyediakan nasihat secara personal, produk yang dijual secara lintas atau ukuran yang disarankan bagi pengguna, mengubah cara kita berpikir tentang keterlibatan para pelanggan di seluruh website dan platform media sosial. Teknologi *AI* juga dipakai untuk memungkinkan komputer dan sistem memberikan informasi berarti dari gambar-gambar digital, video dan input visual yang lain, dan berdasarkan input-input tersebut, tindakan dapat diambil. Contoh: aplikasi *computer vision* di dalam foto *tagging* di media sosial, pengambilan gambar radiologi di pusat kesehatan, dan mobil yang menyetir sendiri di dalam industri otomotif. Kemudian robotik yang adaptif bertindak berdasarkan *Internet of Things (IoT)* peralatan informasi, dan data terstruktur dan tidak terstruktur untuk membuat keputusan-keputusan secara otonom. Contoh: Alat-alat *NLP (natural language processing)* yang dapat mengerti suara manusia dan bereaksi pada apa yang diberitahukan pada mereka. Penggunaan berikutnya adalah pada ramalan cuaca dimana *AI* dipakai membuat ramalan cuaca yang akurat, yang terdiri dari algoritma kompleks yang dijalankan di superkomputer. Dan pemakaian untuk mendeteksi anomali, dimana model-model *AI* dapat menyisir melalui data dalam jumlah yang besar dan menemukan titik data yang a-tipikal (tidak sejenis, tidak tipikal) di sekeliling peralatan yang rusak, kesalahan manusia, atau kebocoran sekuritas.⁵

B.2. Kecenderungan Menjadikan Artificial Intelligence Sebuah Agama Baru

Penggunaan *Artificial Intelligence* yang meluas di berbagai aspek kehidupan seperti yang disebut di atas dan bahkan dalam pelayanan spiritual untuk menggantikan manusia dalam menjalankan fungsi ibadah, membuat satu kecenderungan untuk mengidolakan dan mengagungkan *AI* serta mendorong orang-orang berpikir untuk menjadikan *AI* sebuah agama baru. Hal ini bisa terjadi karena sifat dan kebutuhan manusia yang hidup di tengah alam semesta yang terbatas ini berusaha untuk memiliki hubungan dengan ‘satu pribadi’ yang lebih tinggi serta mencapai sesuatu ‘yang lebih tinggi dan lebih berkuasa’ agar dapat mengatasi segala persoalan yang muncul.

Agama muncul karena adanya kepercayaan sebuah komunitas tentang Allah dan hubungan Allah dengan dunia serta berkaitan dengan cara ibadah, aturan-aturan yang diikuti, tempat dan orang-orang kudus yang dipercayakan sebagai milik Allah sehingga dunia dan komunitas tersebut tidak menjadi kacau. Berdasarkan pengertian secara sosiologi, agama adalah usaha manusia untuk mencapai kebaikan tertinggi dengan cara menyelaraskan kehidupannya dengan kekuatan yang terkuat dan terbaik di alam semesta yang disebut sebagai Allah. Sedangkan berdasarkan pengertian secara esensinya, sebuah agama memiliki unsur-unsur, yaitu Tuhan atau yang disembah atau kekuatan supranatural, manusia atau penyembahnya dan tatanan atau ritus-ritus agama. Agama adalah suatu kegiatan manusia yang mendasar yang dijalani secara individual dan juga secara sosial,

⁵ ___, “What is Artificial Intelligence (AI)?” dalam *IBM* di bawah setting <https://www.ibm.com/topics/artificial-intelligence> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

dimana orang-orang menyembah Allah luar biasa yang memiliki sifat alami melampaui segala sesuatu (*'transcendent'*), sehingga orang-orang merasa bergantung kepada Allah untuk mencari perlindungan dan merasa berkewajiban untuk membawa persembahan, berdoa dengan penuh keyakinan, memikirkan Allah secara personal dan memiliki hubungan pribadi dalam persatuan dan persekutuan bersama Allah, serta percaya bahwa Allah adalah Yang pertama bertindak dalam hubungan-Nya dengan manusia karena Dia Pencipta yang memberi mereka hidup, menggerakkan mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya.⁶

Dari pengertian agama seperti yang dijelaskan di atas dan sifat alami manusia yang bergantung pada hal-hal yang lebih superior atau yang melampaui mereka, maka kita bisa melihat bahwa itulah yang menyebabkan timbulnya kecenderungan manusia untuk menjadikan *AI* suatu agama. Robert Puc menulis di dalam artikelnya di *LinkedIn* yang berjudul "Navigating the Future: Can AI Become A New Religion?" bahwa hal-hal yang menyebabkan timbulnya kecenderungan itu adalah pencarian intrinsik manusia akan arti dan hal yang supranatural (sesuatu yang melampaui kemampuan manusia) terhadap pengertian, tujuan, dan supranatural secara historikal telah dijawab oleh agama. Agama-agama menawarkan naratif yang menolong individu mengharungi keberadaan hidup yang kompleks dan penuh penderitaan. Sama halnya, *AI* dengan kekuatan komputasional yang luas dan potensi untuk mengembangkan kesadaran atau kecerdasan super, menghadirkan satu naratif modern untuk sesuatu yang melampaui kekuatan manusia. *AI* menawarkan satu masa depan dimana keterbatasan manusia diatasi oleh teknologi dan memberi ide terhadap keselamatan digital. Selain itu, penyebab kedua adalah pengilahan teknologi ataupun penghormatan terhadap teknologi dan penciptanya bukan satu fenomena baru, dimana tokoh-tokoh *AI* dan teknologi diidolakan, ciptaan mereka dirayakan sebagai pelopor dari era baru. Hal ini mirip dengan pengabdian secara religius, dimana orang-orang yang setia menaruh harapan dan mimpi mereka di dalam tangan kekuatan yang lebih tinggi. Kemudian, pemujaan *AI* dan Komunitas *AI* yang bermunculan dengan eksplisit menggabungkan *AI* dengan praktek spiritual dan religius memberikan indikasi tren ini. Kelompok komunitas ini memandang *AI* bukan hanya sebagai alat atau pendamping pekerjaan, tapi sebagai satu makhluk atau keberadaan yang layak dipuja dan mampu memimpin manusia ke satu level pencerahan yang baru. Fenomena ini menekankan satu kecenderungan manusia untuk mencari arahan dan kepemimpinan dari sesuatu yang lebih superior.⁷

Deborah Lee Charatan menulis di dalam artikelnya di *LinkedIn* yang berjudul "How Will AI Affect My Faith and Religion in General?" tentang tiga kemungkinan yang bisa terjadi dengan munculnya perkembangan *AI*. Yang pertama adalah teknologi *AI* mengembangkan agama dalam hal memberikan kemudahan dalam ibadah dan

⁶ David A. Brown, *A Guide to Religions* (Quezon City, Philippines: New Day Publishers, 1987), 8-11.

⁷ Robert Puc, "Navigating the Future: Can AI Become A New Religion?" dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/navigating-future-can-ai-become-new-religion-robert-puc-cwzjf> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

tempat ibadah, membantu untuk belajar ayat-ayat Firman dalam Alkitab dengan teknologi *AI* yang memungkinkan komputer dan sistem untuk menurunkan informasi yang berarti dari gambar-gambar digital, video dan input visual serta pengenalan suara. Namun, apakah *AI* yang merupakan buatan manusia yang memiliki kecerdasan super, yang mungkin dapat diprogram dengan sedikit moralitas, dapat diprogram untuk mengenal Allah? Apakah sebuah robot yang tidak memiliki tubuh dapat memiliki jiwa? Apakah agama-agama dunia akan mencoba mengubah robot menjadi kekristenan atau kepercayaan lainnya? ⁸

Selanjutnya, *AI* menjadi sebuah agama: Jika *AI* mencapai tingkat super-intelligence (kecerdasan super), maka kemungkinan penyembahan berhala akan menjadi sangat besar dan manusia menjadi sosok yang berperan sebagai allah dan menciptakan allah. Ada yang memprediksi bahwa di tahun 2040, ilah *AI* bukan saja akan muncul, tapi juga akan telah menulis alkitabnya sendiri dan disembah oleh banyak orang. Apakah manusia akan menyembah *AI* karena sekarang sudah ada “gereja *AI*” yang dipelopori oleh seorang mantan insinyur *Google*, yang bernama Anthony Levandowski. Nama gerejanya, “Way of the Future (WoF)” yang berfokus pada “kesadaran, penerimaan, dan penyembahan dari satu Allah kepala berdasarkan *Artificial Intelligence (AI)* yang dikembangkan melalui *computer hardware* dan *software*. ⁹ Gereja *AI* yang dimulai tahun 2015 ketika Levandowski masih bekerja di *Google Waymo* (perusahaan yang merancang mobil tanpa pengemudi) dan ditutup pada bulan Juni 2020 karena kekurangan dana, direncanakan akan dibuka kembali oleh pendirinya. Pada awal tahun 2023, *ChatGPT* mengadakan kebaktian di gereja St. Paul di Jerman, menampilkan 40 menit doa, musik, dan kotbah-kotbah yang dihadiri oleh jemaat sekitar 300 orang. ¹⁰

Di samping *Way of the Future*, kepercayaan pada datangnya *singularity* (keganjilan atau keistimewaan) juga dipertimbangkan sebagai sebuah agama, dikenal dengan “Singularitarianisme”. Singularitas ini merujuk pada satu titik waktu dimana mesin-mesin menjadi begitu cerdas, manusia tidak bisa lagi mengikuti. Mereka yang percaya pada kepercayaan ini memandangnya sebagai tidak terhindarkan dan mengkotbahkan perlunya transisi yang damai ke dalam dunia baru ini, berpotensi melalui transhumanisme, atau munculnya manusia dan mesin. ¹¹ Menurut Mo Gawdat, mantan pimpinan *Executive*

⁸ Deborah Lee Charatan, “How Will AI Affect My Faith and Religion in General?” dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/how-ai-affect-my-faith-religion-general-debrah-charatan> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

⁹ Deborah Lee Charatan, “How Will AI Affect My Faith and Religion in General?” dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/how-ai-affect-my-faith-religion-general-debrah-charatan> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

¹⁰ Inno Flores, “Anthony Levandowski’s AI Church Makes A Comeback, Reviving Way of Future” dalam *Tech Times* di bawah setting <https://www.techtimes.com/articles/299086/20231124/anthony-levandowskis-ai-church-makes-comeback-reviving-way-future.htm> (diakses tanggal 24 September 2024).

¹¹ Deborah Lee Charatan, “How Will AI Affect My Faith and Religion in General?” dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/how-ai-affect-my-faith-religion-general-debrah-charatan> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

Google berkata di tayangan *CBN News (the Global Lane)* bahwa saat ini *ChatGPT 4* memiliki kecerdasan 165. Dalam kurun 2 atau 3 tahun mendatang, akan diciptakan *AI* yang memiliki kecerdasan 2.000 atau 3.000 lebih dari kecerdasan manusia. *IQ* Albert Einstein adalah antara 160-180.¹² Kemungkinan ketiga yang bisa terjadi dengan munculnya perkembangan *AI* adalah bahwa *AI* menghapus agama. Ada kemungkinan bahwa *AI* akan berkontribusi pada bangkitnya ateisme dan secara perlahan penghapusan agama-agama dunia.

B.3. Pandangan Biblikal terhadap Eksistensi Artificial Intelligence sebagai Sebuah Agama

Meskipun kemungkinan bahwa *AI* dapat mengembangkan agama, diidolakan menjadi sebuah agama dan diprediksi dapat menghapus agama, namun *AI* tidak dapat menggantikan Tuhan karena *AI* adalah ciptaan manusia, yang merupakan ciptaan Tuhan. Tidaklah layak sebuah ciptaan disembah karena hanya Tuhan sendiri yang layak disembah dan diagungkan. Tidak ada yang dapat menyamakan Tuhan yang adalah Allah yang perkasa, ajaib dan hebat yang berdaulat atas segalanya, baik di surga maupun di bumi. Allah tidak menginginkan diri-Nya disamakan dengan ataupun diduakan oleh yang lain.

Dalam hukum pertama dan kedua dari sepuluh hukum Taurat, Tuhan dengan jelas menentang penyembahan kepada ilah lain, seperti yang tertera di Keluaran 20:3, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku” dan Keluaran 20:4-5, “⁴Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. ⁵Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku,”¹³

Kemudian ayat-ayat berikutnya menunjukkan bahwa tidak ada dapat menyamakan Allah, yang dapat terlihat di Yesaya 46:5-9, “⁵Kepada siapakah kamu hendak menyamakan Aku, hendak membandingkan dan mengumpamakan Aku, sehingga kami sama? ... ⁹Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku.” 2 Samuel 7:19, “Sebab itu Engkau besar, ya Tuhan Allah, sebab tidak ada yang sama seperti Engkau dan tidak ada Allah selain Engkau menurut segala yang kami tangkap dengan telinga kami.” Yesaya 45:5, “Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah.” Yesaya 45:21, “... Tidak ada yang lain, tidak ada Allah selain dari pada-Ku! Allah yang adil dan Juruselamat, tidak ada yang lain kecuali Aku!” Yesaya 14:12-14, “¹²Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, ... ¹³Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, ... ¹⁴Aku hendak

¹² ____, CBN News “A New AI Religion | The Global Lane”
<https://youtu.be/pWU2NHyt4mM?si=IMYcjDGJt6mTRR7T> (diakses tanggal 28 Juni 2024).

¹³ ____, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI, 1972).

naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi! Sebaliknya, ke dalam dunia orang mati engkau diturunkan...”¹⁴

Keadaan ilahi tidak sama seperti ciptaan dan keahlian manusia; karena itu manusia tidak dapat membuat allah bagi dirinya sendiri. Kisah Para Rasul 17:29, “Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.” Yeremia 16:20, “Dapatkah manusia membuat allah bagi dirinya sendiri? Yang demikian bukan allah.”¹⁵

Tuhan menginginkan umat-Nya untuk mengasihi-Nya dengan segenap hati, jiwa dan akal budi serta mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Matius 22:37-40, “³⁷Jawab Yesus kepadanya: ”Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.”³⁸ Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.³⁹ Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”⁴⁰ Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” Dan Tuhan juga ingin umat-Nya menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. Yohanes 4:24, “Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”

Jika Artificial Intelligence menawarkan keselamatan digital yang semu, maka Yesus memberikan diri-Nya untuk mati di kayu salib untuk memberikan keselamatan kekal bagi semua orang yang percaya. Yesuslah satu-satunya jalan, kebenaran dan hidup. Keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga kecuali di dalam nama Yesus. Yohanes 14:6, “Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Kisah Para Rasul 4:11-12, “... Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia [Yesus Kristus], sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”¹⁶

Kepada setiap orang-orang percaya, Tuhan memberikan perintah untuk tinggal di dalam Kristus dan Firman-Nya. Kekristenan tidak berbicara tentang agama atau perbuatan usaha sendiri, tetapi tentang hubungan dengan Allah Bapa dan Tuhan kita. Ketika kita tinggal di dalam Yesus dan Firman-Nya, maka kita akan berbuah banyak dan dikenal sebagai murid-murid-Nya. Di luar Kristus, kita tidak dapat berbuat apa-apa. Yohanes 15:7-8, “⁷ Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.”⁸ Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dnegan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.”¹⁷

Sebelum naik ke surga, Yesus memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk menjadi saksi Kristus. Kekristenan juga berbicara tentang mentaati perintah untuk menjadi

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

¹⁶ ____, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI, 1972).

¹⁷ Ibid

saksi dan menjadikan segala bangsa murid Kristus (Matius 28:19-20; Kisah Para Rasul 1:8). *AI* yang dirancang untuk menjadi agama hanya memberitakan tentang manusia yang membuatnya dan mengarahkan manusia untuk menyembahnya sebagai ilah. Tapi murid-murid Kristus dipanggil untuk memberitakan tentang Allah Maha Kuasa, Pencipta segala sesuatu dan menjadi saksi bagi Kristus, agar manusia diarahkan kepada Allah yang sejati.

Dan yang terakhir, semua orang percaya diberi nasehat untuk tidak meninggalkan persekutuan dan ibadah. Ibrani 10:25, “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.”¹⁸ Kita memerlukan satu sama lain, sesama manusia dan sesama pengikut Kristus dalam persekutuan dan kasih persaudaraan agar dapat saling menolong dan menopang satu sama lain (Ibrani 13:1).

C. KESIMPULAN

Artificial Intelligence (AI) bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan mempercepat proses pekerjaan dan pelayanan. Namun *AI* adalah ciptaan manusia, yang merupakan ciptaan Allah yang memberikan hikmat dan kecerdasan. Sebuah ciptaan tidak dapat menjadi lebih tinggi atau lebih hebat dari pada yang menciptanya. *AI* dapat digunakan sebagai alat, tapi tidak boleh dibiarkan untuk memperlak manusia, dijadikan nomor satu ataupun tujuan hidup manusia, apalagi tidak boleh sampai disamakan dengan Allah. Sekalipun *AI* dapat mengembangkan agama, diidolakan menjadi sebuah agama dan diprediksi dapat menghapus agama, namun *AI* tidak dapat menggantikan Tuhan karena Tuhan tidak menginginkan siapapun yang menyamakan diri-Nya dengan Allah (Yesaya 44:12-14) dan tidak menginginkan adanya allah lain yang disembah oleh umat-Nya (Keluaran 20:3-5). *AI* tidak dapat memberikan keselamatan karena keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Yesus Kristus, yang telah mati untuk menebus dosa dan pelanggaran manusia dan bangkit untuk memberi hidup yang kekal kepada barangsiapa yang percaya kepada-Nya. Yesus yang telah ditinggikan Allah menjadi Pemimpin dan Juruselamat (Kisah Para Rasul 5:31) adalah satu-satunya jalan, kebenaran dan hidup (Yoh. 14:6). Meskipun *AI* dapat menolong mengerjakan tugas pekerjaan dalam ibadah, tetapi *AI* tidak dapat menggantikan kasih persaudaraan dan persekutuan satu dengan yang lain. *AI* tidak dapat menggantikan kita untuk tinggal di dalam Yesus Kristus dan Firman-Nya. Kekristenan bukan berbicara tentang agama atau perbuatan baik oleh usaha sendiri, tetapi tentang hubungan di dalam Kristus, menjadi murid-Nya, berbuah banyak dan menjadi saksi bagi kemuliaan Kristus (Yoh. 15:7-8; Ef. 2:8-10; Matius 28:19-20; Kisah 1:8). Allah adalah kekal (Yer. 10:10) dan Tuhan adalah Raja untuk seterusnya dan selamanya (Maz. 10:16; 92:9; 102:13). Hubungan kita dengan Allah bukanlah melalui agama yang bisa dihapus, tetapi kita menyembah Allah yang kekal dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:24).

¹⁸ Ibid

D. REFERENSI

- _____.1972. *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI).
- Brown, David A. 1987. *A Guide to Religions* (Quezon City, Philippines: New Day Publishers)
- _____. “A New AI Religion | The Global Lane” dalam *CBN News* di bawah setting <https://youtu.be/pWU2NHyt4mM?si=IMYcjDGJt6mTRR7T> (diakses tanggal 28 Juni 2024).
- Charatan, Deborah Lee. ”How Will AI Affect My Faith and Religion in General?” dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/how-ai-affect-my-faith-religion-general-debrah-charatan> (diakses tanggal 28 Juni 2024).
- Flores, Inno. “Anthony Levandowski’s AI Church Makes A Comeback, Reviving Way of Future” dalam *Tech Times* di bawah setting <https://www.techtimes.com/articles/299086/20231124/anthony-levandowskis-ai-church-makes-comeback-reviving-way-future.htm> (diakses 24 September 2024).
- _____. *Is AI A New Religion? | AI IRL*. <https://youtu.be/mHOBz0sWFec?si=BrRtaHkxHRRqJPu> (diakses tanggal 28 Juni 2024).
- Puc, Robert Puc. ”Navigating the Future: Can AI Become A New Religion?” dalam *LinkedIn* di bawah setting <https://www.linkedin.com/pulse/navigating-future-can-ai-become-new-religion-robert-puc-cwzjf> (diakses tanggal 28 Juni 2024).
- _____. *The Church of AI: Artificial Intelligence Gets a Religion* di bawah setting <https://youtu.be/UEJSpS1tPSk?si=MAD1QyVJx6wOOTdA> (diakses tanggal 28 Juni 2024).
- _____. “What is Artificial Intelligence (AI)?” dalam *IBM* di bawah setting <https://www.ibm.com/topics/artificial-intelligence> (diakses tanggal 28 Juni 2024).